

Getsempena Health Science Journal

Volume 2, Nomor 2, Juli 2023



**Diterbitkan Oleh
Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan**



Jurnal GHSJ

JURNAL GHSJ

Volume 2, Nomor 2, Juli 2023

Penanggung Jawab

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Lili Kasmini

Penasehat

Ketua LPPM Universitas Bina Bangsa Getsempena
Syarfuni

Ketua Penyunting

Ferdi Riansyah

Desain Sampul

Eka Rizwan

Web Designer

Achyar Munandar

Editorial Assistant

Fitra Rahmadani

Alamat Redaksi

Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempen
Jalan Tanggul Krueng Aceh No. 34, Desa Rukoh – Banda AcehLaman:

<https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj>

Surel: lemlit@bbg.ac.id

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Editorial Team

CHIEF IN EDITOR

Ferdi Riansyah (Sinta ID: 6815166), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

ASSOCIATE EDITOR

Nurnajikhah. S. Tr. Kep. MKM (Sinta ID: 258120), Universitas Abulyatama, Indonesia

Rosalia Putri. S. Tr. Kep. MKM (Sinta ID: 5981198), Universitas Abulyatama, Indonesia

Hidayatullah. SKM., MKM (Scopus ID: 57209749908), Universitas Abulyatama, Indonesia

Fajriansyah. SKm., M. Kes (Scopus ID :57209749908) Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

REVIEWER

Dr. Teuku Alamsyah, SKM, MPH (Scopus ID: 6196886), Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

Dr. Halimatusakdiah, S. Kep. M. Kep, Sp. Mat (Sinta ID: 6718577), Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

SUhartini. S. Kep. MNS., Phd (Sinta ID: 6074670), Universitas Diponegoro, Indonesia

Ns. Maulida. S. Kep. M. Kep (Sinta ID: 6154772), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Komela Kartika Sari. Nst. SKM., MKM (Scopus ID: 57216621122), Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Dr. Said Usman, M. Kes (Sinta ID: 6031686) Universitas Syiah kuala

EDITORIAL OFFICER

Mahruri. Ns. S. Kep. M. Kep, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Eridha Putra. Ns. S. Kep. M. Kep, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Nova Riza. SST. M. Kes, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

Fitra Rahmadani, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia

PENGANTAR PENYUNTING

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat-Nya maka Jurnal GHSJ, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Volume 2 Nomor 1, Januari 2023 dapat diterbitkan. Dalam volume kali ini, Jurnal Metamorfosa menyajikan 5 tulisan yaitu:

1. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Wanita Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Gampong Ceurih, merupakan hasil penelitian Nelva Riza (Universitas Bina Bangsa Getsempena).
2. Pengaruh Teknik Relaksasi Hypnobirthing Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala I Persalinan Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur, merupakan hasil Penelitian Riska Nisfi Fitria, Rahmisyah, Ully Muzakkir (Universitas Bina Bangsa Getsempena).
3. Perbandingan Teknik Relaksasi Genggam Jari Dengan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendektomi, merupakan hasil penelitian dari Heriyanda, Mardhatillah, Mahruri Saputra (Universitas Bina Bangsa Getsempena).
4. Persepsi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Terhadap Clinical Instructur (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD Dr. Zainoel Abidin merupakan hasil penelitian Hasnawati, Eridha Putra, dan Lili Kasmini (Universitas Bina Bangsa Getsempena)
5. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Pada Gejala Peningkatan Kadar Asam Urat Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar merupakan hasil penelitian Aina fadhla, Maulida dan Eridha Putra (Universitas Bina Bangsa Getsempena).

Akhirnya penyunting berharap semoga jurnal edisi kali ini dapat menjadi warna tersendiri bagi bahan literature bacaan bagi kita semua yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Banda Aceh, Juli 2023

Penyunting

DAFTAR ISI

	Hlm.
Susunan Pengurus	i
Editorial Team	ii
Pengantar Penunting	iii
Daftar Isi	iv
Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Wanita Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Gampong Ceurih	61
Pengaruh Teknik Relaksasi Hypnobirthing Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala I Persalinan Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur	70
Perbandingan Teknik Relaksasi Genggam Jari Dengan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi	83
Persepsi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Terhadap Clinical Instructur (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD Dr. Zainoel Abidin	93
Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Pada Gejala Peningkatan Kadar Asam Urat Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar	108

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KESIAPAN WANITA DALAM MENGHADAPI MASA MENOPAUSE DI GAMPONG CEURIH

Nelva Riza*¹,

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: nelva@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : July 26, 2023

Revised : July 28, 2023

Accepted : July 31, 2023

Available online : July 31, 2023

Kata Kunci:

Dukungan Suami, Kesiapan Menopause

Keywords:

Husband's Support, Menopause Readiness.

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kesiapan Wanita dalam menghadapi masa menopause dibutuhkan dukungan suami yang baik. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di gampong ceurih didapatkan bahwa dukungan suami dalam menghadapi wanita yang menopause kurang baik. Sehingga dalam menghadapi masa menopause banyak Wanita yang tidak siap dalam menghadapinya baik secara fisik, psikologis dan spiritual. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause. Metode penelitian yaitu Survey Analitik dengan cara *Cross Sectional*. sampel adalah ibu menopause yang berusia 45-59 tahun, tinggal bersama suami sebanyak 78 orang, Alat ukur menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami ($p=0,001$) dengan kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause. Disarankan meningkatkan pelaksanaan penyuluhan Kesehatan reproduksi terutama tentang menopause kepada masyarakat.

ABSTRACT

Increasing women's readiness to face menopause requires the support of a good husband. Based on a preliminary survey in Ceurih Village, it was found that husbands' support in dealing with menopausal women was not good. So that is facing menopause, many women are not ready to face it physically, psychologically, and spiritually. This study aimed to determine the relationship between husbands' support and women's readiness to face menopause. The research method is Analytical Survey using Cross Sectional. The sample is menopausal women aged 45-59 years, living with their husbands as many as 78 people. Measuring tool using a questionnaire with purposive sampling technique. The data collected was processed and analyzed using Chi-Square. The results showed a relationship between husbands' support ($p=0.001$) and women's readiness to face menopause. It is recommended to increase the implementation of reproductive health counseling, especially about menopause, to the public.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 jumlah wanita di dunia yang memasuki fase menopause diperkirakan mencapai 1,94 milyar orang. Populasi wanita yang mengalami menopause di dunia mencapai 894 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2030 mendatang jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa menopause akan mencapai 1,2 miliar orang, artinya sebanyak 1,2 miliar perempuan akan memasuki usia lebih 50 tahun, dan angka itu merupakan tiga kali lipat dari angka sensus tahun 2000 jumlah perempuan menopause.

Seiring dengan peningkatan usia, banyak terjadi proses perkembangan dan pertumbuhan pada manusia. Namun pada suatu saat perkembangan dan pertumbuhan itu akan terhenti pada suatu tahapan, sehingga berikutnya akan terjadi banyak perubahan yang terjadi pada fungsi tubuh manusia. Perubahan tersebut biasanya terjadi pada proses menua, karena pada proses ini banyak terjadi perubahan fisik maupun psikologis. Perubahan tersebut paling banyak terjadi pada wanita karena pada proses menua terjadi suatu fase yaitu fase menopause (Proverawati, 2010).

Data di Amerika Serikat ada lebih dari 32 juta wanita menopause. Sesungguhnya menopause tidak terjadi pada usia tertentu saja, walaupun sebagian besar wanita mengalami menopause dekat dengan usia paruh baya. Usia rata-rata perempuan mengalami menopause di Amerika Serikat adalah 50-52 tahun, tetapi dalam beberapa kasus mungkin terjadi lebih awal atau lebih lambat. Tidak ada seorang pun yang dapat memastikan kapan menopause ini akan datang. Kebanyakan wanita akan mengalami pada usia 50 tahun tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi lebih cepat atau lebih lambat (Mulyani, 2013).

Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Pada tahun 2016 saat ini di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan menopause atau 7,4 % dari total populasi yang ada. Angka harapan hidup perempuan melonjak dari 40 tahun pada tahun 1930 menjadi 67 tahun pada tahun 2017. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun. Peningkatan usia harapan hidup menyebabkan jumlah perempuan yang mengalami menopause semakin banyak (Kemenkes RI, 2017).

Pada masa menopause terjadi penurunan hormon estrogen yang mempengaruhi fungsi reproduksi dan fungsi seksual semakin menurun, terdapat 67% wanita yang mengalami disfungsi seksual pada Wanita usia 40-65 tahun dari 370 orang Wanita premenopause (Ambler, 2014).

American Society for Reproductive Medicine menyebutkan pada wanita di atas 50 tahun, terdapat 13-18% yang mengalami osteoporosis, sedangkan osteopenia sekitar 37-50%. Keduanya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya fraktur sebesar 15-20%. Patah tulang pangkal paha akibat osteoporosis diperkirakan akan meningkat tiap tahunnya menjadi 6,26 juta sampai tahun 2050. Di Amerika Serikat didapatkan 24 juta penderita *osteoporosis* yang memerlukan pengobatan, 80% diantaranya wanita. Sepuluh juta sudah jelas mengalami *osteoporosis*, dan 14 juta mengalami massa tulang yang rendah yang merupakan risiko tinggi terjadinya osteoporosis berat. Dari yang menderita osteoporosis kurang lebih 1,5 juta mengalami patah tulang, dan diperkirakan 37.000 orang meninggal tiap tahunnya akibat komplikasinya (Proverawati, 2010).

Sebagian besar wanita merasa takut saat menghadapi menopause, sehingga banyak masalah yang sederhana menjadi hal yang begitu besar dan bahkan bisa membuat seorang wanita menjadi putus asa menghadapi menopause. Terlebih lagi zaman sekarang ini wanita tidak mau terlihat tua atau pun menjadi tua. Apa yang dirasakan wanita menopause berbeda-beda, hal ini dikarenakan kondisi, pengetahuan dan penerimaan wanita itu sendiri. Berbagai dampak yang dialami oleh wanita yang telah mengalami menopause antara lain merasakan pergeseran perubahan-perubahan fisik dan psikologis (Proverawati, 2016).

Kondisi fisiologis dan psikologis wanita yang telah akan dan telah mengalami menopause sangat dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang muncul di fase menopause. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengenali diri sendiri, adaptasi, merasakan penderitaan orang lain, perasaan kasih sayang, bersikap optimis, mengembangkan sikap empati, kepercayaan diri dan dukungan sosial. Dukungan sosial terutama dari suami yang merupakan orang pertama yang akan mengetahui perubahan yang terjadi pada pasangannya. Dukungan suami yang bisa diberikan berupa dukungan emosional (perasaan suka, cinta dan empati), bantuan instrumental (sarana, barang dan jasa), informasi (nasehat, saran) serta penghargaan (support, perhatian) (Ruspawan dkk, 2016).

Survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh berdasarkan dari wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu menopause di Gampong Ceurih didapatkan informasi bahwa kurangnya perhatian dari suami akan semakin menambah beban terhadap ibu yang menghadapi masa menopause. Maka oleh karena itu pentingnya dukungan suami dalam membantu ibu menghadapi masa menopausenya. Ibu kurang mengetahui mengenai kesiapan yang dilakukan pada

saat menghadapi masa menopause. Ibu menganggap bahwa keluhan pada saat menopause itu merupakan suatu penyakit dan tidak siap menghadapi menopause.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kurangnya perhatian dari suami akan semakin menambah beban terhadap ibu yang menghadapi masa menopause. Ibu menganggap keluhan yang dihadapi masa menopause merupakan suatu penyakit, maka untuk itu perlu diketahui hubungan dukungan suami dengan kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause di Gampong Ceurih. Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Wanita Dalam Menghadapi Masa Menopause di Gampong Ceurih.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Rancangan pengukuran yang dilakukan secara *Cross Sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Penelitian dilakukan di Gampong Ceurih pada bulan Maret - April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu berusia 45-59 tahun yang tinggal di gampong ceurih berjumlah 259 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau Sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 78 orang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah Kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause. Variabel independent adalah dukungan suami.

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian dengan menggunakan Data primer adalah diperoleh melalui daftar pertanyaan di kuesioner yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan penelitian kemudian diberikan kepada responden yaitu ibu menopause yang tinggal di gampong ceurih kemudian dilakukan wawancara. Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan maupun dokumen-dokumen resmi melalui kepala desa dan pencatatan dilokasi penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini analisis univariat menggunakan uji statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti yaitu dukungan suami dan kesiapan wanita

dalam menghadapi masa menopause. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (dukungan suami) dan variabel dependen (kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause). Uji statistik digunakan *chi square* pada tingkat kepercayaan 95 % yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan ketentuan bila nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
45-49	35	44,9
50-54	29	37,2
55-59	14	17,9
Tingkat Pendidikan		
SD	4	5,1
SMP	35	44,9
SMA	29	37,2
PT	10	12,8
Pekerjaan		
IRT	45	57,7
Wiraswasta	23	29,5
PNS	10	12,8

Tabel 1 menunjukkan penelitian yang dilakukan pada 78 responden bahwa paling banyak responden berumur 45-49 tahun sebanyak 35 orang (44,9%) dan paling sedikit berumur 55-59 tahun sebanyak 14 orang (17,9%). Berdasarkan tingkat Pendidikan bahwa paling banyak responden berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (44,9%) dan paling sedikit PT sebanyak 10 orang (12,8%). Berdasarkan pekerjaan paling banyak responden IRT sebanyak 45 orang (57,7%) dan paling sedikit ibu yang PNS sebanyak 10 orang (12,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Kesiapan Menghadapi Menopause, Dukungan Suami di Gampong Ceurih

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause		
Tidak Siap	42	53,8
Siap	36	46,2

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	46	59,0
Mendukung	32	41,0

Tabel 2 dapat menunjukkan bahwa kesiapan anita dalam menghadapi menopause sebanyak 42 orang (53,8) tidak siap dan siap sebanyak 36 orang (46,2%). Berdasarkan kategori dukungan suami dalam menghadapi menopause sebanyak 46 orang (59,0%) tidak mendukung dan kategori dukungan suami yang mendukung sebanyak 32 orang (41,0%).

Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Wanita dalam Menghadapi Masa Menopause di Gampong Ceurih

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Wanita dalam Menghadapi Masa Menopause di Gampong Ceurih

DUKUNGAN SUAMI	Kesiapan				Jumlah		X ²	p
	Tidak Siap		Siap		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	32	41,0	14	17,9	46	59,0	11,148	0,001
Mendukung	10	12,8	22	28,2	32	41,0		

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan terdapat 32 (41,0%) dari 46 orang yang dukungan suami tidak mendukung dengan kesiapan dalam kategori tidak siap, sedangkan yang dukungan suami mendukung ada 10 (12,8%) dari 32 orang yang kesiapannya dalam kategori tidak siap. Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p* ($0,001 < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause.

Semakin tua maka semakin banyak perubahan yang dapat membuat wanita cemas dalam menghadapi menopause. Salah satu diantaranya adalah memasuki masa menopause. Kondisi tersebut membuat kekhawatiran tersendiri sehingga diperlukan pengertian dari suami dan anak-anak sebagai anggota keluarga terdekat. Pada saat itu seorang wanita membutuhkan pengertian atas ketidakstabilan emosi yang dialami oleh dukungan yang positif. Sebagai contoh adalah membantu pekerjaan rumah tangga sehari-hari. Pada saat tersebut, komunikasi yang baik harus tetap dijaga agar dapat saling mengerti dan mencari jalan keluar yang terbaik apabila hal tersebut menjadi masalah (Kasdu, 2002).

Dukungan sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang paling baik dalam membantu istri mengatasi kecemasan yang dialami sehingga bisa dijadikan koping istri untuk menghadapi sumber stresor baik stresor internal maupun stresor eksternal (Setiadi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Prambandani pada tahun 2009 tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause. Bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi menopause dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ berarti ada korelasi yang signifikan.

Hasil penelitian Nurlaila tentang pengaruh peran suami dan persepsi diri terhadap kesiapan psikologi dalam menghadapi masa klimakterium menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji chi-square nilai $p=0,007$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh peran suami terhadap kesiapan psikologi dalam menghadapi klimakterium.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Azizah Fahlia tentang hubungan dukungan sosial suami dengan kesiapan istri menghadapi menopause. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,606 dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$) arah hubungan variabel ini positif, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin tinggi kesiapan istri menghadapi menopause. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial suami maka semakin rendah pula kesiapan istri menghadapi masa menopause.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Sabatini (2016) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Menopause di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta dengan hasil yang didapatkan hasil uji chi-square dengan $P \text{ Value} = (0,035 < 0,05)$ sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan wanita premenopause dalam menghadapi menopause.

Dukungan keluarga yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan social, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Ruwaida, A. Dkk, 2006).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ana Ruwaida, dkk (2017) tentang Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Kelurahan Gempol Kabupaten Klaten bahwa didapatkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu menghadapi menopause dengan $P \text{ Value} = (0,01 < 0,035)$.

Menurut peneliti, selain sebagai pendamping hidup, suami juga merupakan penyemangat dan memotivasi istri dalam menghadapi menopause. Masa menopause merupakan masa yang berat bagi seorang wanita, karena pada masa ini akan terjadi penurunan organ reproduksi. Seorang wanita akan mengalami beberapa perubahan pada tubuhnya sehingga dapat mengakibatkan wanita dalam menghadapi menopause kurang siap dalam menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Dukungan suami yang baik atau mendukung terhadap kesiapan istri menghadapi menopause akan sangat membantu wanita menopause dalam menghadapi kesiapan menopause baik secara fisik, psikologis dan spiritual.

(1)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wanita Menopause di Gampong Ceurih mayoritas ibu-ibu menopause (42 orang) belum siap menghadapi masa menopause. dapat disimpulkan bahwa dukungan suami tentang menopause berhubungan signifikan dengan kesiapan wanita dalam menghadapi masa menopause.

Saran

1. Bagi ibu-ibu yang menghadapi masa menopause agar mencari informasi khususnya tentang menopause sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara menghadapi menopause supaya wanita dalam menghadapi masa menopause siap secara fisik, mental dan spiritual.
2. Bagi keluarga/Masyarakat Gampong Ceurih dalam menghadapi masa menopause agar lebih aktif dalam mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun media-media yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan untuk menghadapi kesiapan menopause.
3. Bagi tenaga kesehatan agar meningkatkan pelaksanaan penyuluhan Kesehatan reproduksi terutama tentang menopause kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Ambler S. *The Elements of UML 2.0 Style*. 2014. Cambridge: University Press.
- Azizah, F., 2014. Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Kesiapan Istri Menghadapi Menopause.
- Desi Prabandani. 2009. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause di Perumahan Griya Cipta Laras Wonogiri
- Kasdu, D., 2002. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*, Jakarta: Puspa Swara
- Kemenkes RI (2017) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
- Mulyani, N.S., 2013. *Menopause Akhir Siklus Menstruasi pada Wanita di Usia Pertengahan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaila, Rahmayani., 2013. Pengaruh Peran Suami dan Persepsi Diri Terhadap Kesiapan Psikologi Dalam Menghadapi Masa Klimakterium di Desa Lampaseh Kota Banda Aceh
- Nurmala, 2013. Hubungan Pengetahuan, Peran Suami dan Usia pada Wanita Dalam Menghadapi Masa Menopause di Desa Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
- Proverawati, A., 2010. *Menopause dan Sindrome Premenopause*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati (2016) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Kebidanan*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Ruspawan, I. D., Rosiladewi, G. A., & Lestari, N. K. (2016). Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause. *Jurnal Gema Keperawatan* Volume 9 Nomor 1, 50-56.
- Ruwaida, A, Salmah, L, dan Rosana, D. 2006. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Menopause, 8.
- Setiadi. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. 2016. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WHO, 2017. *World Health Statistics*, *World Health Organization*.

PENGARUH TEKNIK RELAKSASI HYPNOBIRTHING TERHADAP PENURUNAN RASA NYERI KALA I PERSALINAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) SITI SARA, S.Tr.Keb KECAMATAN IDI TUNONG KABUPATEN ACEH TIMUR

Riska Nisfi Fitria¹, Rahmsyah², Uly Muzakkir³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Teknik Relaksasi Hypnobirthing,
Nyeri Persalinan

Keywords:

Maximum of 5 keywords separated by comma (,), crucial to the appropriate indexing of the papers, are to be given.

ABSTRAK

Proses persalinan merupakan serangkaian kejadian yang diawali dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan disertai dengan pengeluaran placenta dan selaput janin dari jalan lahir. Hampir semua wanita mengalami dan merasakan nyeri selama persalinan, tetapi respon setiap wanita terhadap nyeri persalinan berbeda-beda. Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri persalinan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu metode non farmakologi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan nyeri persalinan yaitu hypnobirthing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi hypnobirthing terhadap penurunan rasa nyeri kala I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sarah. S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong

Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini "Quasi experimental pre-post test" yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian yang kemudian dampak dari perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I yang datang ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur pada saat penelitian dilakukan dengan sampel sebanyak 35 orang dengan cara purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-31 Mei 2023 dengan metode pengukuran lembar observasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis univariat diperoleh bahwa mayoritas nyeri persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi hypnobirthing berada pada kategori nyeri sedang sebesar 57,2% dan mayoritas nyeri persalinan sesudah diberikan teknik relaksasi hypnobirthing berada pada kategori nyeri ringan sebesar 68,6% sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat ada pengaruh teknik relaksasi hypnobirthing terhadap pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan dengan nilai p value $0.000 < \alpha : 0,05$. Diharapkan kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan promosi kesehatan terhadap ibu bersalin tentang manfaatnya teknik relaksasi hypnobirthing pada saat melahirkan.

ABSTRACT

The birth process is a series of events that begin with the expulsion of a full-term or nearly full-term baby accompanied by the expulsion of the placenta and fetal membranes from the birth canal. Almost all women experience and feel pain during labor, but each woman's response to labor pain is different. Various efforts have been made to reduce labor pain, both pharmacologically and non-pharmacologically. One of the non-pharmacological methods that can be used to reduce labor pain

is hypnobirthing. The purpose of this study was to determine the effect of hypnobirthing relaxation techniques on reducing pain in the first stage at Siti Sarah's Independent Midwife Practice (PMB). S.Tr.Keb, Idi Tunong District, East Aceh Regency. This type of research is "Quasi-experimental pre-post test" which is giving treatment or interoention to research subjects, then the impact of the treatment is measured and analyzed. The population in this study were all mothers in the first stage of labor who came to Siti Sara's Independent Midwife Practice (PMB), S.Tr.Keb, Idi Tunong District, East Aceh Regency. This research was conducted on 18-31 May 2023 using the observation sheet measurement method. Data processing was carried out using the Wilcoxon test. The results of the univariate analysis showed that the majority of labor pain before being given the hypnobirthing relaxation technique was in the moderate pain category of 57.2% and the majority of labor pain after being given the hypnobirthing relaxation technique was in the mild pain category of 68.6% while the results of the bivariate analysis found that there was the effect of hypnobirthing relaxation techniques on reducing pain during labor with a p value of 0.000.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



Abstract

The birth process is a series of events that begin with the expulsion of a full-term or nearly full-term baby accompanied by the expulsion of the placenta and fetal membranes from the birth canal. Almost all women experience and feel pain during labor, but each woman's response to labor pain is different. Various efforts have been made to reduce labor pain, both pharmacologically and non-pharmacologically. One of the non-pharmacological methods that can be used to reduce labor pain is hypnobirthing. The purpose of this study was to determine the effect of hypnobirthing relaxation techniques on reducing pain in the first stage at Siti Sarah's Independent Midwife Practice (PMB). S.Tr.Keb, Idi Tunong District, East Aceh Regency. This type of research is "Quasi-experimental pre-post test" which is giving treatment or interoention to research subjects, then the impact of the treatment is measured and analyzed. The population in this study were all mothers in the first stage of labor who came to Siti Sara's Independent Midwife Practice (PMB), S.Tr.Keb, Idi Tunong District, East Aceh Regency. This research was conducted on 18-31 May 2023 using the observation sheet measurement method. Data processing was carried out using the Wilcoxon test. The results of the univariate analysis showed that the majority of labor pain before being given the hypnobirthing relaxation technique was in the moderate pain category of 57.2% and the majority of labor pain after being given the hypnobirthing relaxation technique was in the mild pain category of 68.6% while the results of the bivariate analysis found that there was the effect of hypnobirthing relaxation techniques on reducing pain during labor with a p value of 0.000.

Keywords: Hypnobirthing Relaxation Techniques, Labor Pain

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan serangkaian kejadian yang diawali dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan disertai dengan pengeluaran placenta dan selaput janin dari jalan lahir, dalam proses persalinan tentu banyak hal yang terjadi pada tubuh ibu maupun terhadap tubuh janin, salah satu yang terjadi pada masa persalinan yaitu adanya rasa sakit yang di rasakan oleh ibu , hal ini merupakan kejadian yg normal atau alamiah tetapi banyak ibu-ibu yang tidak memahami bahwa rasa sakit itu

baik dalam proses persalinan, hal ini disebabkan adanya perubahan dalam tubuh terutama pada uterus, karena pengaruh dari kerja hormonal yang terjadi masa persalinan (Putri, 2017).

Hampir semua wanita mengalami dan merasakan nyeri selama persalinan, tetapi respon setiap wanita terhadap nyeri persalinan berbeda-beda. Nyeri merupakan pengalaman yang berbeda yang dirasakan seseorang. Nyeri pada persalinan kala I yaitu perasaan sakit dan tidak aman yang dialami ibu sejak awal mulainya persalinan sampai serviks berdilatasi maksimal (10 cm). Nyeri mengakibatkan stres, stres dapat melepaskan ketokolamin yang mengakibatkan berkurangnya aliran darah ke uterus sehingga uterus kekurangan oksigen. Secara psikologis pengurangan nyeri akan menurunkan tekanan yang luar biasa bagi ibu dan bayinya (Kurniarum, 2018). Pada kala I persalinan, kontraksi uterus menyebabkan dilatasi serviks dan mendorong janin melalui jalan lahir. Kontraksi uterus pada persalinan menimbulkan rasa nyeri. Nyeri ini berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbal punggung dan menurun ke paha. Nyeri disebabkan oleh iskemik otot uteri, otot dasar panggul dan perineum. Dengan makin bertambahnya baik volume maupun frekuensi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif (Surtiningsih, 2018).

Pada kala I persalinan, kontraksi *uterus* menyebabkan dilatasi serviks dan mendorong janin melalui jalan lahir. Kontraksi *uterus* pada persalinan menimbulkan rasa nyeri. Nyeri ini berasal dari bagian bawah *abdomen* dan menyebar ke daerah lumbal punggung dan menurun ke paha. Nyeri disebabkan oleh iskemik otot *uteri*, otot dasar panggul dan *perineum*. Dengan makin bertambahnya baik volume maupun frekuensi *uterus*, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif (Surtiningsih, 2018).

Persalinan yang tidak dapat ditangani dengan baik dapat menyebabkan proses persalinan tidak berlangsung dengan lancar, sehingga persalinan berlangsung lama. Salah satu yang memengaruhi persalinan lama adalah tidak adekuatnya kontraksi uterus (his) selama kala I pada proses persalinan. Kala I pada persalinan yang lama akan menyebabkan ibu mengalami kelelahan sehingga kehabisan tenaga. Akibatnya kontraksi uterus semakin tidak adekuat dan selanjutnya kondisi ini dapat menyebabkan kegagalan persalinan. Kondisi lain yang menyebabkan persalinan lama adalah kondisi psikologis meliputi persepsi ibu pada rasa nyeri dan cemas saat persalinan (Pratiwi, 2020).

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri persalinan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif

dibanding dengan metode nonfarmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode nonfarmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan (Rilyani, 2017).

Menurut Norhapifah (2020), nyeri persalinan dapat diatasi dengan menggunakan metode farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu metode non farmakologi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan nyeri persalinan yaitu *hypnobirthing*. *Hypnobirthing* merupakan salah satu teknik *autohipnotis (selfhipnotis)* dengan menanamkan niat positif / sugesti ke jiwa / pikiran bawah sadar dalam menjalani masa kehamilan dan persiapan persalinan. Metode *hypnobirthing* didasarkan pada keyakinan bahwa setiap perempuan memiliki potensi untuk menjalani proses melahirkan secara alami, tenang dan nyaman tanpa rasa sakit.

Teknik *hypnobirthing* yang dilakukan pada ibu inpartu kala I fase aktif dapat menenangkan dan melepaskan ketegangan tubuh. Karena hal ini akan menurunkan produksi *katekolamin* dan *related stress hormone* sehingga pembuluh darah menjadi lebih lebar dan aliran darah ke rahim menjadi lancar, sehingga meningkatkan kontraksi uterus. Terjadinya kontraksi uterus akan mempengaruhi durasi his yang akan mempercepat pembukaan serviks (Melva, 2017).

Nanda (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I ditandai dengan ibu inpartu merasa lebih tenang dalam menjalani persalinan. Beberapa pengalaman yang pernah dialami oleh ibu yang melahirkan bahwa *hypnobirthing* dapat mengontrol diri ketika nyeri datang yang disebabkan kontraksi uterus sehingga ibu dapat melahirkan dengan tenang, nyaman, lancar, dan tanpa rasa nyeri yang hebat. Lebih lanjut Indria (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh *hypnobirthing* yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sriwahyuni (2019) di Rumah Sehat Kasih Bunda Kecamatan Medan Selayang, meneliti tentang Pengaruh Teknik Relaksasi *hypnobirthing* terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala I Persalinan Normal pada Primipara dengan jenis penelitian *quasy experimental* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi *Hypnobirthing* terhadap penurunan rasa nyeri kala I persalinan normal di Rumah Sehat Kasih Bunda dengan nilai *p-value* 0.000.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu bersalin pada kala I di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb didapatkan 5 orang (50%) mengatakan

diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* dan mereka mengatakan setelah diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* nyeri yang mereka rasakan pada saat persalinan kala I dapat berkurang sedangkan 5 orang (50%) lagi mengatakan tidak diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* dan mereka mengatakan nyeri yang mereka rasakan sangat kuat dan sering.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Teknik Relaksasi *Hypnobirthing* terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara. S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan serta dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswi sebagai upaya promotif dan preventif pada masyarakat khususnya pada ibu bersalin mengenai teknik relaksasi *hypnobirthing* untuk menurunkan rasa nyeri kala I. Sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan topik yang sama dan melanjutkan penelitian di variabel berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah **Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Quasi experimental pre-post test*” yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian yang kemudian dampak dari perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. pada desain ini tidak ada kelompok kontrol, peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding, efektivitas perlakuan dinilai dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.** Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I yang datang ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Pengumpulan data di lakukan melalui metode sebagai berikut:

1. Observasi yaitu pengamatan langsung di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara, S.Tr.Keb yang menjadi sasaran pengambilan sampel. Teknik ini dimaksudkan guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan data yang akan dikumpulkan.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model Notoatmodjo (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Analisa *Univariat*

Analisa *univariat* yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel penelitian dan mencari persentase pada setiap variabel dengan memakai rumus yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah observasi

2. Analisa *Bivariat*

Menurut Sugiyono (2018), analisa *bivariat* adalah analisis untuk menguji pengaruh, perbedaan antara dua variabel. Pemilihan uji statistik yang akan digunakan untuk melakukan analisis didasarkan pada skala data, jumlah populasi atau sampel dan jumlah variabel yang diteliti.

Analisis *bivariat* dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu melihat ada pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur. Analisis untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap penurunan nyeri persalinan kala I dilakukan dengan uji *paired t-test* untuk data yang berdistribusi normal bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal menggunakan uji *wilcoxon* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $\leq 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Sedangkan uji normalitas untuk sampel kecil (<50) menggunakan *shapiro wilk* dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang sudah dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 31 Mei 2023, didapat hasil sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Umur, Pekerjaan dan Pendidikan Di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	1. < 20 tahun	7	20
	2. 20-35 tahun	21	60
	3. > 35 tahun	7	20
2.	Pekerjaan		
	1. Bekerja	12	34,3
	2. Tidak Bekerja	23	65,7
3.	Pendidikan		
	1. Tinggi	9	25,7
	2. Menengah	19	54,3
	3. Dasar	7	20
	Total	35	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023)

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi umur responden di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur tahun 2023, sebagian besar berada pada kategori 20-35 tahun yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 60%, pekerjaan responden sebagian besar pada kategori tidak bekerja yaitu 23 orang dengan persentase 65,7% dan pendidikan responden sebagian besar pada kategori menengah yaitu 19 orang dengan persentase 54,3%.

5.2.2 Analisa Univariat

1. Nyeri Persalinan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Teknik Relaksasi *Hypnobirthing*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Relaksasi *Hypnobirthing* Di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

No.	Nyeri Persalinan	Pre Test		Post Test	
		f	%	f	%
1.	Tidak Nyeri	0	0	0	0
2.	Nyeri Ringan	6	17,1	24	68,6
3.	Nyeri Sedang	20	57,2	9	25,7
4.	Nyeri Berat Terkontrol	9	25,7	2	65,7
5.	Nyeri Berat Tidak Terkontrol	0	0	0	0
	Total	35	100	35	100

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023)

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa nyeri persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur tahun 2023, berada pada kategori nyeri ringan yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 17,1%, kategori nyeri sedang yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 57,2% dan pada kategori nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 25,7%. Sedangkan nyeri persalinan sesudah diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* berada pada kategori nyeri ringan yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 68,6%, kategori nyeri sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 25,7% dan pada kategori nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%.

5.2.3 Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok		<i>p-value</i>	$\rho-\alpha$	Kriteria
Pengurangan Nyeri Saat Persalinan	Sebelum	0.000	0.05	Berdistribusi Tidak Normal
	Sesudah	0.000	0.05	Berdistribusi Tidak Normal

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023)

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa data berdistribusi tidak normal, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan masing-masing data < 0.05 sehingga disimpulkan data berdistribusi tidak normal, selanjutnya untuk uji *bivariat* jika data numerik berdistribusi tidak normal menggunakan *statistik non parametrics* dengan uji *wilcoxon*.

2. Pengaruh Teknik Relaksasi *Hypnobirthing* Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri pada Saat Persalinan

Uji pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Teknik Relaksasi *Hypnobirthing* Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri pada Saat Persalinan Di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

	<i>Mean</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
<i>Pre test</i>	1.91	0.000	Ho Ditolak
<i>Post test</i>	2.63		

(Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023)

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* adalah sebesar 1.91 dan rata-rata pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan sesudah diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* sebesar 2.63. Hasil tersebut terdapat selisih antara sebelum dan sesudah perlakuan dimana nilai kelompok *post test* lebih tinggi daripada kelompok *pre test*. Hasil nilai *p* sebesar $0.000 < 0.05$ maka diambil keputusan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.

5.2 Pembahasan

5.3.1 Analisa Univariat

1. Nyeri Persalinan Sebelum Diberikan Teknik Relaksasi *Hypnobirthing*

Dari hasil penelitian didapatkan nyeri persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur tahun 2023 berada pada kategori nyeri ringan yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 17,1%, kategori nyeri sedang yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 57,2% dan pada kategori nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 25,7%.

Menurut teori Kurniarum (2018), n.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarman (2017) meneliti tentang efektifitas pemberian teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap nyeri persalinan kala I persalinan di Rumah Sakit Bersalin Jeumpa Pontianak dengan jenis penelitian *pra experiment*. Hasil penelitian menunjukkan nyeri persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* berada pada skala 9-10 (100%).

2. Nyeri Persalinan Sesudah Diberikan Teknik Relaksasi *Hypnobirthing*

Dari hasil penelitian didapatkan nyeri persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur tahun 2023 berada pada kategori nyeri ringan yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 68,6%, kategori nyeri sedang yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 25,7% dan pada kategori nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 5,7%.

Menurut teori Martin (2018), nyeri saat persalinan merupakan kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Nyeri disebabkan oleh kontraksi *uterus* dan dilatasi serviks dengan seiringnya bertambah intensitas dan frekuensi kontraksi *uterus* nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm dan berlangsung sekitar 4,6 jam untuk *primipara* dan 2,4 untuk *multipara*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haqiqi (2020) meneliti tentang perbedaan perubahan tingkat nyeri persalinan normal antara kelompok dengan dan tanpa teknik relaksasi *hypnobirthing* di Lamongan dengan jenis penelitian *true experiment* dengan *pre test dan post test control gorup*. Hasil penelitian menunjukkan nyeri persalinan pada kelompok yang tidak diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* berada pada skala 8-10 (100%).

5.3.3 Analisa Bivariat

1. Pengaruh Teknik Relaksasi *Hypnobirthing* Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri pada Saat Persalinan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan dengan nilai $p = 0.000$ sehingga $p < 0.05$, yang berarti bahwa teknik relaksasi *hypnobirthing* mempunyai pengaruh terhadap pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan.

Menurut teori Norhapifah (2020), nyeri persalinan dapat diatasi dengan menggunakan metode farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu metode non farmakologi yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan nyeri persalinan yaitu *hypnobirthing*. *Hypnobirthing* merupakan salah satu teknik *autohipnotis (selfhipnotis)* dengan menanamkan niat positif / sugesti ke jiwa / pikiran bawah sadar dalam menjalani masa kehamilan dan persiapan persalinan. Metode *hypnobirthing* didasarkan pada keyakinan bahwa setiap perempuan memiliki potensi untuk menjalani proses melahirkan secara alami, tenang dan nyaman tanpa rasa sakit.

Hal ini juga sesuai dengan teori Nisman (2019), *hypnobirthing* merupakan sebuah teknik yang membantu ibu hamil mendapatkan sugesti yang positif selama kehamilan hingga menjelang persalinan sehingga ibu hamil dapat menjalani proses persalinan yang lancar, aman dan nyaman. *Hypnobirthing* adalah sebuah cara sederhana yang sangat efektif untuk membuat ibu hamil tetap nyaman selama kehamilan dan persalinan. *Hypnobirthing* merupakan suatu teknik hipnosis yang

digunakan dalam kehamilan hingga menjelang persalinan untuk memberikan kenyamanan, ketenangan dan kenikmatan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2019) di Rumah Sehat Kasih Bunda Kecamatan Medan Selayang, meneliti tentang Pengaruh Teknik Relaksasi *hypnobirthing* terhadap Penurunan Rasa Nyeri Kala I Persalinan Normal pada Primipara dengan jenis penelitian *quasy experimental* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknik relaksasi *Hypnobirthing* terhadap penurunan rasa nyeri kala I persalinan normal di Rumah Sehat Kasih Bunda dengan nilai *p-value* 0.000.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap penurunan rasa nyeri kala I persalinan di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur didapatkan bahwa:

1. Mayoritas nyeri persalinan sebelum diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur berada pada kategori nyeri sedang sebesar 57,2%.
2. Mayoritas nyeri persalinan sesudah diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* di Praktik Mandiri Bidan Siti Sara, S.Tr.Keb Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur berada pada kategori nyeri ringan sebesar 68,6%.
3. Ada pengaruh teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan dengan nilai *p value* ($0.000 < a : 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi dapat di tulis saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reponden agar dapat bersedia diberikan teknik relaksasi *hypnobirthing* pada saat bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan.
2. Tempat penelitian agar dapat meningkatkan promosi kesehatan terhadap ibu bersalin tentang manfaatnya teknik relaksasi *hypnobirthing* pada saat melahirkan.
3. Institusi pendidikan agar dapat menambah referensi khususnya tentang teknik relaksasi *hypnobirthing* terhadap pengurangan rasa nyeri pada saat persalinan.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah variabel dan sampel yang diteliti dan untuk memperkaya khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y. dkk. (2017). *Gentle Birth Melahirkan Nyaman Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia
- Haqiqi, B.R. (2020). Perbedaan Perubahan Tingkat Nyeri Persalinan Normal Antara Kelompok dengan dan Tanpa Teknik Relaksasi Hypnobirthing di Lamongan. Surabaya : Universitas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Indria, I. (2017). Pengaruh Hypnobirthing Terhadap Tingkat Nyeri dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin di BPM. Cimahi.
- Irianti, B. dkk (2020). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto.
- Judha, M. (2015). *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kosasih, M.I. dkk. (2017). Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis. Bandar Lampung : Universitas Malahayati.
- Kurniarum, A. (2018). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Kemenkes, RI.
- Kuswandi, I. (2018). *Hypnobirthing A Gentle Way to Give Birth*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Marfu'ah (2019). Perbedaan Intensitas Nyeri Kala I Persalinan Normal pada Ibu Primipara yang Diberikan Hypnoterapy di BPS Yohana dan Sumarni Semarang. Semarang : Jurnal Kesehatan.
- Martin, J.B. (2018). *Pathophysiology and management edition*. Philadelphia : McGrawHill
- Melva, Z. (2017). Pengaruh Hypnobirthing Terhadap Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif di BPM Kabupaten Sleman. 2017. Yogyakarta : Jurnal Kesehatan.
- Murniati, R. dkk. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI dengan Praktik Pencegahan Bendungan ASI (Breast Care). Semarang : Jurnal Unimus.
- Nanda, A.E. (2017). Pengaruh Teknik Relaksasi Hypnobirthing terhadap penurunan Nyeri pada Persalinan Kala I di BPS Lilik Sudjiati Hulu'an. Jurnal Ilmiah.
- Nisman, W.A. dkk (2019). *Manfaat Latihan Relaksasi Hypnobirthing pada Proses Persalinan Kala I*. Jakarta : EGC.
- Norhapifah, S. (2020). Pengaruh Teknik Hypnobirthing Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin. Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oktarina, M. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Deepublish.
- Pratiwi (2020). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan

Normal Ibu Primipara Di Bps Dan B Demak. Demak : Kebidanan Dan Fakultas Ilmu Keperawatan.

PERBANDINGAN TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI DENGAN TEKNIK RELAKSASI BENSON TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI APENDIKTOMI

Heriyanda*¹, Mardhatillah², Mahruri Saputra³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: heriyanda11@mail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Appendik, Nyeri, Relaksasi
Genggam Jari, Relaksasi Benson

Keywords:

Appendix, Pain, Finger Grasp
Relaxation, Benson Relaxation

ABSTRAK

Post operasi appendiktomi mengalami nyeri akibat bedah luka operasi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan istirahat tidur. Teknik genggam jari merupakan kombinasi antara relaksasi nafas dalam dan genggam jari-jari tangan menggunakan waktu yang relative singkat. Sensasi yang dirasakan ketika melakukan teknik ini memberikan perasaan nyaman, lebih rileks sehingga mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan antara teknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi appendiktomi di RSUD dr. Zubir Mahmud Aceh Timur tahun 2022. Metode Penelitian ini adalah penelitian penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *pre-test and post test to group without control* dengan pendekatan *cross sectional*. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon* ada perbedaan antara perbandingan teknik relaksasi genggam jari dengan relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien appendiktomi. yaitu untuk relaksasi genggam jari nilai signifikan = 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi genggam jari. Selanjutnya untuk relaksasi benson nilai signifikan = 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi benson. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan H₀ ditolak dan H₁ artinya ada perbedaan pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Dengan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Tahun 2022. diharapkan kepada perawat yang bertugas di ruang bedah RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur agar dapat menerapkan teknik relaksasi genggam jari dan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi appendiktomi.

ABSTRACT

Postoperative appendectomy experience pain due to surgical wound surgery. Someone who experiences pain will have an impact on daily activities such as fulfilling the need for sleep rest. The finger grip technique is a combination of deep breathing relaxation and grasping the fingers using a relatively short time. The sensation that is felt when doing this technique gives a feeling of comfort, is more relaxed so that it can free mentally and physically from stress tension so that it can increase tolerance to pain. The purpose of this study was to determine the comparison between the finger grip relaxation technique and the Benson relaxation technique on reducing pain in postoperative appendectomy patients at dr. Zubir Mahmud Aceh Timur in 2022. The research method is a quasi-experimental or quasi-experimental research with a pre-test and post-test to group without control research design with a cross-sectional approach. Based on the Wilcoxon statistical test, there is a difference between the comparison of finger grip relaxation techniques and Benson relaxation on pain reduction in appendectomy patients. For finger grip relaxation, a significant value = 0.000 ($p \leq 0.05$). It can be concluded that there is a difference before and after finger grip relaxation. Furthermore, for Benson relaxation, a significant value = 0.000 ($p \leq 0.05$). It can be concluded that there is a difference before and after the Benson relaxation is carried out. Thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 means that there is a difference in the administration of the Finger Grip Relaxation Technique with the Benson Relaxation Technique for Reducing Pain in Post Appendectomy Surgery Patients in 2022. It is hoped that the nurse on duty in the operating room of dr. Zubir Mahmud, East Aceh District in order to be able to apply finger grip relaxation techniques and benson relaxation techniques to reduce pain in postoperative appendectomy patients.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Appendektomi merupakan suatu tindakan invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada pembedahan appendektomi terbuka, insisi McBurney paling banyak dipilih oleh ahli bedah (Potter & Perry, 2014). Appendektomi merupakan pengobatan melalui prosedur tindakan operasi hanya untuk penyakit apendisitis atau penyingkiran/pengangkatan usus buntu yang terinfeksi. Appendektomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Marijata dalam Pristahayuningtyas, 2015).

Insiden appendicitis pada tahun 2018 mencapai 7% dari populasi penduduk dunia. Di Amerika Serikat appendicitis merupakan kedaruratan bedah abdomen yang paling sering dilakukan, dengan jumlah penderita pada tahun 2017 sebanyak 734.138 orang dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 739.177 orang (WHO, 2018).

Hasil survey pada tahun 2018 Angka kejadian apendikitis di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Di Indonesia, jumlah pasien yang menderita penyakit apendiksitis berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia

atau sekitar 179.000 orang. Insidens apendiksitis di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus kegawatan abdomen lainnya, Dari hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawatdaruratan abdomen. (Depkes, 2018).

Menurut Gannong, (2008) pada umumnya post operasi appendektomi mengalami nyeri akibat bedah luka operasi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu, juga aspek interaksi sosial (menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak), dan apabila tidak ditangani dapat mengakibatkan syok neurogenik. (Virgianti, 2015).

Menurut Asmadi, (2013) nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual, sehingga tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Respon nyeri dapat melebihi spasme dan respons *fight of flight* (peningkatan tekanan darah, frekuensi jantung dan curah jantung, penurunan motilitas lambung dan usus) dan dapat mengalami efek yang merugikan pada kesehatan pasien. Nyeri mengganggu kuantitas dan kualitas tidur sehingga menyebabkan kelelahan dan kemungkinan disorientasi. (LeMone, Burke & Bauldoff, 2016).

Menurut Novita, (2019). Manajemen nyeri merupakan prosedur penatalaksanaan untuk penanganan nyeri, terdapat dua manajemen dalam penanganan nyeri yaitu secara farmakologi maupun non farmakologi. Tindakan farmakologis biasanya diberikan dengan pemberian analgetik untuk menghilangkan rasa nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam bahkan sampai berhari-hari. Sedangkan untuk terapi non farmakologis digunakan sebagai pendamping obat untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung relatif singkat, dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik relaksasi yang sudah ada antara lain relaksasi otot, relaksasi genggam jari, relaksasi benson, atau relaksasi hipnosa. (Novita, 2019).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan upaya tindakan non farmakologi dalam manajemen nyeri teknik ini bisa dilakukan secara mandiri dan mudah dilakukan oleh siapapun. Teknik genggam jari merupakan kombinasi antara relaksasi nafas dalam dan genggam jari-jari tangan menggunakan waktu yang relatif singkat. Sensasi yang dirasakan ketika melakukan teknik ini memberikan perasaan nyaman, lebih rileks

sehingga mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Hasaini, 2019).

Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa terapi relaksasi genggam jari memberikan respon positif sehingga jaringan otot lebih rileks, sirkulasi darah dan getah bening menjadi lancar, sehingga mampu menghilangkan asam laktat dalam serat otot yang mampu mengurangi kelelahan dan stress.(Hasaini, 2019).

Selain teknik relaksasi genggam jari, penatalaksanaan nyeri non farmakologi pada pasien post operasi adalah teknik rileksasi benson(Warsono, 2019). Relaksasi Benson merupakan teknik relaksasi yang digabungkan dengan keyakinan yang dianut oleh pasien. Formula kata-kata atau kalimat tertentu yang dibaca berulang-ulang dengan melibatkan unsur keimanan dan keyakinan akan menimbulkan respon relaksasi yang lebih kuat dibandingkan dengan hanya relaksasi tanpa melibatkan unsur keyakinan. Keyakinan pasien tersebut memiliki makna menenangkan. (Benson & Proctor, dalam data dkk 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *pre-test and post test to group without control* dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini, responden dibagi menjadi dua kelompok tanpa randomisasi. Satu kelompok adalah kelompok perlakuan relaksasi genggam jari, dan kelompok satu lagi adalah kelompok perlakuan relaksasi benson (Dharma, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Relaksasi Genggam Jari

Tabel 1. Kategori Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Relaksasi Genggam Jari

No	Relaksasi Genggam Jari	Sebelum Relaksasi Genggam Jari		Sesudah Relaksasi Genggam Jari	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	Nyeri Ringan	2	12,5	10	62,5
	Nyeri Sedang	13	81,2	6	37,5
	Nyeri berat terkontrol	1	6,3	0	0
Total		16	100%	16	100

Sumber :Data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1. di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan relaksasi genggam jari yaitu sebanyak 2 responden (12,5%) dengan nyeri ringan, 13 responden (81,2%) dengan nyeri sedang, dan 1 responden (6,3%) dengan nyeri berat terkontrol. Sedangkan tingkat nyeri sesudah dilakukan relaksasi genggam jari yaitu sebanyak 10 responden (62,5%).

2. Relaksasi Benson

Tabel 2. Kategori Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Relaksasi Benson

No	Relaksasi Benson	Sebelum Relaksasi Benson		Sesudah Relaksasi Benson	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	Nyeri Ringan	5	31,3	12	75
	Nyeri Sedang	11	68,7	4	25
	Total	16	100%	16	100

Sumber :Data primer diolah tahun2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa tingkat nyeri pada pasien sebelum dilakukan relaksasi benson yaitu sebanyak 5 responden (31,3%) dengan nyeri ringan, 11 responden (68,7%) dengan nyeri sedang. Sedangkan tingkat nyeri sesudah dilakukan relaksasi benson yaitu sebanyak 12 responden (75%) dengan nyeri ringan, dan 4 responden (25%) dengan nyeri sedang.

Tabel 3. Rata rata nilai sebelum dan sesudah diberikan teknik relaksasi genggam jari dan relaksasi benson

variabel	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum Relaksasi Genggam Jari	5.3750	16	1.25831	0.31458
Sesudah Relaksasi Genggam Jari	3.3125	16	1.25000	0.31250
Sebelum relaksasi benson	4.6875	16	1.30224	0.32556
Sesudah relaksasi benson	2.8750	16	0.80623	0.20165

Sumber :Data primer diolah tahun2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai rata rata sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari yaitu (5.37 ± 1.26) dan setelah dilakukan relaksasi genggam jari yaitu (3.31 ± 1.25), sedangkan nilai rata rata sebelum dilakukan teknik relaksasi benson yaitu (4.69 ± 1.30) dan setelah dilakukan relaksasi benson yaitu (2.88 ± 0.81).

Analisa Bivariat

1. Perbandingan Antara Teknik Relaksasi Genggam Jari Dengan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Menggunakan wilcoxon pada Kelompok Relaksasi Genggam Jari dan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi

Variabel	N	Z	Sig
Sebelum Relaksasi Genggam Jari	16	-3.575 (0.4999)	0,000
Sesudah Relaksasi Genggam Jari			
Sebelum Relaksasi Benson	16	-3.573 (0.4999)	0,000
Sesudah Relaksasi Benson			

Sumber: *Data primer diperoleh tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* ada perbedaan antara perbandingan teknik relaksasi genggam jari dengan relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien apendiktomi di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur. Untuk relaksasi genggam jari nilai signifikan = 0,000 ($p \leq 0,05$) dan nilai Z hitung (-3.575) dengan nilai Z tabel (0.4999) dalam batas rentang (-1,96 - 1,96), dapat disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi genggam jari . sedangkann untuk relaksasi benson nilai signifikan =0,000 ($p \leq 0,05$), dan nilai Z (-3.573)dengan nilai Z tabel (0.4999) dalam batas rentang (-1,96 - 1,96), dapat disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi benson. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan H0 ditolak dan H1 artinya ada perbedaan pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari Dengan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Tahun 2022.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik dengan Mann Whitney Test pada Sesudah relaksasi genggam jari dan Sesudah relaksasi benson

Kelompok Data	N	Mean rank	Sum Of Ranks	U	P
SelisihRelaksasi Genggam Jari -	16	17,72	283,50	108.500	0.428
Relaksasi Benson	16	15,2	244,50		

Sumber: *Data primer diperoleh tahun 2022*

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji *Mann Whitney* tidak ada perbedaan antara perbandingan teknik relaksasi genggam jari dengan relaksasi benson

terhadap penurunan nyeri pada pasien apendiktomi di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur. Dengan nilai Mann U Whitney hitung lebih besar dari Mann U Whitney tabel ($108.500 > 75$), $P (0.428 > 0.005)$.

Berdasarkan uji statistik dengan Mann Whitney Test diperoleh nilai signifikan sebesar $0.428 > 0.05$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara pemberian relaksasi genggam jaridengan relaksasi bensonTerhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi di ruang bedah RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur tahun 2022.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh astutik dan kurlinawati (2017) pada pasien *sectio caesarea* di ruang delima RSUD kertosono yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami nyeri sedang sebelum diberikan relaksasi genggam jari yaitu sebanyak 13 responden (65%) sedangkan setelah diberikan relaksasi genggam jari berubah menjadi nyeri ringan yaitu sebanyak 12 responden (60%). Dengan hasil uji wilcoxon nilai P value = $0.000 < 0.05$.

Penelitian lain menyatakan bahwa nyeri pada ibu pasca section caesarea dengan menggunakan relaksasi benson lebih efektif untuk menurunkan skor nyeri dengan hasil uji statistika dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p value nyeri 0,000 berarti $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak (Anggara Ista Putra, 2018). Hasil penelitian tentang Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Benigna Prostat Hyperplasia didapatkan nilai p value 0,000 dimana $p < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi relaksasi benson terhadap intensitas nyeri pasien post operasi benigna prostat hyperplasia di ruang Kamboja RSUD Kabupaten Buleleng (Dewi & Astriani, 2016).

Secara fisiologis teknik relaksasi genggamjari mampu mengurangi sensasi nyeri,Stimulasi nyeri karena adanya mediator responden, rasa nyeri yang ditransmisikanoleh delta-serat A dan C, implus sepanjang serabut saraf yang dibawa ke substaminaaferen gelatinosa aferen (gerbang) disumsum tulang belakang melalui thalamusselanjutnya dikirim ke kortek serebral dan diartikan sebagai rasa sakit. Apabila teknikrelaksasi genggam jari dilakukan mampumenghasilkan implus yang dikirim melaluiserabut saraf aferen mangakibatkan“gerbang: non-nosiseptor ditutup sehinggainput dominan yang berasal dari serat Abetamampu mensekresikam inhibitorneurotransmitter yang menghambatstimulus nyeri. Menurut teori (Potter &Perry, 2005) mengatakan bahwa stimulusakan terhambat akibat pintu yang tertutup,penutupan pintu terapi paling dasar untuk meredakan nyeri.

Peneliti berasumsi bahwa kelompok yang diberikan relaksasi genggam jaridan kelompok relaksasi benson efektif dalam penurunan intensitas nyeri. dapat dikatakan bahwa relaksasi genggam jaridan relaksasi benson sama-sama efektif dalam penurunanintensitas nyeri.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tentang perbandingan tenknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi di ruang bedah RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022. dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang didapatkan nilai $p= 0.428$ ($p > 0,05$) dengan hipotesis penelitian tidak ada perbedaan antara tenknik relaksasi genggam jari dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi apendiktomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, S. (2016). *Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Kasus Apendisitis Di Rumah Sakit Santa Anna Kendari*.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. In *Nyeri*.
- Aswad, A. (2020). *Relaksasi Finger Hold Untuk Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi Appendiktomi*. *Jambura Health and Sport Journal* P-ISSN: 2654718Xe-ISSN:2656-2863,2(1),1-6.
- Benson & Proctor. (2000). *Dasar-Dasar Respons Relaksasi*. Bandung: Kaifa.
- Caecilia, R. Y., Pristahayuningtyas, Murtaqib, S. (2016). *Pengaruh mobilisasi dini terhadap perubahan tingkat nyeri klien post operasi apendektomi di rumah sakit baladhika husada kabupaten Jember*. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(1), 1-6.
- Datak, Gad. (2018). *Penurunan Nyeri Pasca Bedah Pasien Tur Prostat Melalui Relaksasi Benson*
- Depkes Ri. (2018). *Kasus Appendicitis Di Indonesia*. tahun 2018
- Dharma (2011) *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta :CV. Trans Info Media
- Hasaini, A. (2019). *Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien*. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* , Vol 10 No.1.
- Hidayat, A.A. 2007. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Salemba Jakarta
- Indrawati, U., Wardaningsih, S. & Afandi, M. (2017). *Pengaruh kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan kompres dingin terhadap perubahan persepsi nyeri pada pasien pasca operasi fraktur di RSUD jombang*. Yogyakarta.

- LeMone, Burke, & Bauldoff, (2016). *Keperawatan Medikal Bedah, Alih bahasa*. Jakarta: EGC
- Manurung, M. (2019). *Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Post Appendixotomy Di Rsu D Porsea*. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 61.
- Masturoh, I., dan N. Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Muttaqin, Arif & Kumala Sari. (2013). *Gangguan Gastrointestinal Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novita, D. (2019). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendicitis Di Ruang Dahlia RSUD Kota Bogor*. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, Vol. 11 No.2 Hal 9-16.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pinandita dkk. (2012). *Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomi*.
- Potter,P.A., & Perry,A.G. (2010). *Fundamental Nursing Fundamental Keperawatan*. Volume 1. Jakarta : Salemba Medika
- Pristahayuningtyas, Rr.C.Y. (2015). *Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Apendektomi di Ruang Bedah Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember*. Jember : Universitas Jember.
- Setiadi & Irawandi, D. (2020). *Keperawatan Dasar*. Indomedia Pustaka.
- Setiawan Hendra. (2019). *Asuhan Keperawatan Post Apendektomi Dengan Fokus Studi Nyeri Di Rsud Tidar Kota Magelang*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Solehati, T., Kosasih, C. E., Jayanti, T. N., Ardiyanti, A., Sari, R. I., Siska, G. A.,& Utari, A. D. (2015). *Terapi nonfarmakologi nyeri padapersalinan: Indonesia*.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung
- Tasmin, Anita, W., Hesti, K., Katrin, Wanodya, H., Samsider, S. S., Julietta, H., & Wahyuni. (2020). *Ketrampilan Dasar Kebidanan* (S. Janner (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ulya, N. K. (2017). *Pengaruh Terapi Guided Imagery Dan Iringan Musik Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Dengan Post Apendektomi Hari 1 Di Ruang Cempaka RSUD Sunan Kalijaga Demak*. *Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus*, 4(2), 76–91.

- Virgianti N.F. (2015). *Penurunan tingkat nyeri pasien post op apendisitis dengan tehnik distraksi nafas dalam*, Vol.07(02). P.68-74.
- Wainsani, S., & Khoiriyah, K. (2020). *Penurunan Intensitas Skala Nyeri Pasien Appendiks Post Appendiktomi Menggunakan Teknik Relaksasi Benson*. *Ners Muda*, 1(1), 68.
- Warsono, W., Fahmi, F. Y., & Iriantono, G. (2019). *Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Cepu*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 2(1), 44.
- Wijaya, A. S., & Yessie Mariza Putri. (2013). *KMB2 Keperawatan Medikal Bedah*. In *KMB 2 Keperawatan Medikal Bedah*.
- Wong, M Ferry. (2011). *Hipnopuntur*. Jakarta: Penebar Plus.
- Zees, Rini Fahrian. (2012). *Pengaruh Teknik Relaksasi Terhadap Respon Adaptasi Nyeri Pada Pasien Apendektomi RSUD Prof DR. H. Aloi Saboes Kota Gorontalo*.

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI NERS TERHADAP CLINICAL INSTRUCTUR (CI) DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PRAKTIK KLINIK DI RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN

Hasnawati*¹, Eridha Putra², dan Lili Kasmini³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: Hasnawaty220117@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Clinical instruktur, Persepsi,
kompetensi klinik

Keywords:

Clinical instructor, Perception, clinical
competence

ABSTRAK

Mahasiswa profesi keperawatan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi dapat dilalui dengan proses pembelajaran klinik untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dapat dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya. dalam pencapaian kompetensi praktik klinik mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor. Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 15 maret 2022 yang dilakukan di RSUD dr.Zainoel Abidin provinsi Aceh diperoleh data Sebanyak 739 Mahasiswa pendidikan profesi ners yang menjalani praktik klinik dari tahun 2021-2022, terdapat rata-rata data mahasiswa Ners yang praktek perbulan di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh sebanyak 130 Mahasiswa. **Tujuan** Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap kompetensi, profesional, komunikasi *Clinical Instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik. **Metode penelitian** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Menggunakan pendekatan korelasional dengan jumlah sampel 98 Orang. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyebarkan kuesioner. **Hasil** penelitian ini adalah Ada hubungan Kompetensi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima. Ada hubungan Profesional *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima. Ada hubungan komunikasi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0.000 = Ha diterima. **Kesimpulan Dan Saran** dapat dijadikan Sebagai masukan atau penambahan wawasan, informasi dan referensi yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.

ABSTRACT

Background Nursing profession students carry out two stages of nursing education, namely academic education and professional education. Professional education can be passed through a clinical learning process to apply theory to real clinical situations. Clinical learning can be said to be successful if students can achieve their clinical competence. in achieving the competence of student clinical practice can be influenced by several factors. Based on the results of the initial

survey on March 15, 2022 conducted at the RSUD dr.Zainoel Abidin, Aceh province, data was obtained for a total of 739 nursing professional education students who underwent clinical practice from 2021-2022, there was an average data of nurse students who practiced monthly at the dr. Zainoel Abidin Aceh Province as many as 130 students. Objective To determine the perception of nursing professional education students on the competence, professionalism, communication of Clinical Instructors with the achievement of clinical practice competence. Research method The type of research used in this study is quantitative, using a correlational approach with a sample of 98 people. The data collection method used was by distributing questionnaires. The results of this study are there is a relationship between clinical instructor competency (CI) and clinical practice competency achievement with a P value of 0,000 = H_a accepted. There is a professional clinical instructor (CI) relationship with the achievement of clinical practice competence with a P value of 0.000 = H_a accepted. There is a relationship between clinical instructor communication (CI) and the achievement of clinical practice competence with a P value of 0.000 = H_a accepted. Conclusions and Suggestions can be used as input or additional insight, information and references which can later be practiced by students regarding the perceptions of nursing professional education students towards Clinical Instructors with the achievement of clinical practice competencies.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Mahasiswa profesi keperawatan melaksanakan dua tahap pendidikan keperawatan yaitu pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi dapat dilalui dengan proses pembelajaran klinik untuk mengaplikasikan teori ke dalam situasi klinik secara nyata. Pembelajaran klinik dapat dikatakan berhasil jika mahasiswa dapat mencapai kompetensi kliniknya. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kompetensi klinik mahasiswa yaitu adanya dukungan *Clinical Instruktur* (Alifah & Rochana 2017)

Bimbingan klinik untuk perawat merupakan bagian penting dalam program pendidikan keperawatan karena memberikan pengalaman yang kaya kepada perawat dalam melakukan bimbingan kepada para mahasiswa dalam cara belajar yang sebenarnya. Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari pembimbing klinik baik pembimbing dari rumah sakit *Clinical Instructure* (CI) maupun pembimbing klinik dari institusi pendidikan (Widyantoro et al., 2021)

Persepsi merupakan bagian dari pikiran manusia, hal tersebut terjadi karena adanya dialektika logika atau proses berpikir dalam memandang suatu hal merasakan sensasi dari apa yang dirasakannya kemudian orang tersebut membuat pendapat pribadinya tentang apa yang dialami. Persepsi dipengaruhi factor-faktor baik itu dari luar atau dari dalam diri tergantung apa yang menjadi perhatian tiap orang karena secara psikologis perhatian adalah proses pertama dalam pembentukan persepsi (Nofitasari et al., 2015).

Persepsi bimbingan klinik mempengaruhi kepuasan belajar klinik yang berfungsi untuk menambah pengetahuan dan ilmu, selain itu persepsi bimbingan klinik dapat berpengaruh terhadap banyak hal dalam diri mahasiswa keperawatan. Berdasarkan tesis yang ditulis Iswahyuni (2008) dimana persepsi mengenai kemampuan *Clinical Instructur* berpengaruh terhadap kinerja praktek klinik mahasiswa yaitu semakin tinggi persepsi kemampuan *Clinical Instructur* semakin tinggi juga kinerja praktek klinik dari mahasiswa.

Menurut Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), pendidikan keperawatan yang berkualitas sangat menentukan kualitas tenaga perawat profesional (Oktorullah et al., 2020). Keberhasilan pembelajaran klinik dapat dipengaruhi baik oleh faktor internal, maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, sikap, keterampilan mahasiswa, motivasi, karakteristik kepribadian, pengalaman, dan pelatihan dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode pembelajaran yang digunakan, fasilitas, konten materi, lingkungan pembelajaran klinik, serta pembimbing klinik (Oktorullah et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh dan Nurmalia (2017) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tugorejo Semarang yang menyatakan bahwa perilaku efektif perawat dalam melakukan bimbingan klinik dapat memberikan dampak kepada mahasiswa untuk menjadikan perawat tersebut sebagai role model dalam melakukan perawatan profesional baik sikap maupun tindakannya. Apabila pembelajaran klinik tidak efektif, maka kualitas pembelajaran mahasiswa tidak maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi kompetensi yang akan dicapai mahasiswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Alifah dan Rochana tahun (2017) terhadap 7 mahasiswa profesi dari institusi UNDIP dan UNIMUS yang menjalani praktik stase akhir, didapatkan hasil bahwa bimbingan yang diberikan pembimbing klinik cukup baik. Akan tetapi beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pembimbingan yang diberikan masih kurang. Sebagian besar mengatakan bahwa pencapaian kompetensi kliniknya dipengaruhi oleh *Clinical Instructur*, sedangkan yang lainnya mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa yang mempengaruhi pencapaian kompetensinya.

Hasil penelitian yang dilakukan Alifah menunjukkan hasil bahwa dari mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori baik dapat mencapai kompetensi kliniknya, sedangkan mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori kurang baik tidak tercapai kompetensi kliniknya, dan menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan memiliki hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2009) yang berjudul persepsi mahasiswa tentang praktek klinik keperawatan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan UMS. Dengan hasil signifikan 0,001 (< 0.05) yang berarti terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang praktek klinik keperawatan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil persepsi mahasiswa dalam kategori kurang baik dan tingkat kecemasan masuk dalam kategori kecemasan ringan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik dalam kategori kurang baik, yang dibuktikan pada hasil kuesioner atau angket yang telah diisi oleh para mahasiswa, bahwa hubungan interpersonal yang dibangun *Clinical Instruktur* serta kompetensi keperawatan yang dimiliki *Clinical Instruktur* berada pada kategori agak buruk sampai pada kategori buruk, namun sebagian besar mahasiswa hanya memiliki tingkat kecemasan ringan.

Menurut Iswanti, dkk (2016) bahwa bila perasaan cemas menyerang seseorang, kemampuan berpikir, semangat dan kemauan belajarnya akan menurun. Hal tersebut juga akan berdampak negatif dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa. Selain itu faktor internal lainnya seperti pengetahuan, keterampilan, karakteristik kepribadian, pengalaman yang dimiliki mahasiswa juga turut andil dalam meningkatnya kecemasan.

Dalam pencapaian kompetensi praktik klinik, mahasiswa dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pengetahuan, sikap, minat, keterampilan dan gaya belajar. Faktor eksternal yaitu terdiri dari lingkungan serta adanya peran dan dukungan *clinical instruktur*. peran *clinical instruktur* sangat berdampak kepada mahasiswa untuk menjadikan perawat tersebut sebagai motivator dalam pencapaian kompetensi praktik klinik Mahasiswa.

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 15 maret 2022 yang dilakukan di RSUD dr.Zainoel Abidin provinsi Aceh diperoleh data keseluruhan mahasiswa yang praktek di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh tahun 2021-2022 sebanyak 2.814 Mahasiswa, dan Sebanyak 739 Mahasiswa pendidikan profesi ners yang menjalani praktik klinik dari tahun 2021-2022, terdapat rata-rata data mahasiswa Ners yang praktek perbulan di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh sebanyak 130 Mahasiswa.

Dari hasil wawancara dengan 5 Mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktek di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh terdapat 3 Mahasiswa yang mempersepsikan CI dengan tanggapan positif dan 2 Mahasiswa yang mempersepsikan

CI dengan tanggapan negatif, Mahasiswa mengatakan bahwa CI sebagai salah satu yang berperan membantu dalam proses pencapaian kompetensi klinik. Mahasiswa pendidikan profesi ners merasa CI harus lebih kompeten karena mahasiswanya akan lebih cepat mendapat ilmu apabila CI kompeten dan yang harus diperhatikan oleh CI yaitu sikap, profesional, komunikasi yang baik serta dapat mengatur waktu untuk mahasiswa, Mahasiswa merasa kurangnya waktu CI dalam memberikan bimbingan karena kesibukan dari CI tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembimbing dalam memberikan bimbingan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *clinical instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin tahun 2022, karena peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *clinical instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. metode korelasional adalah metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya Sugiono (2014). Metode korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *clinical instruktur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh Tahun 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini 130 mahasiswa dan sampel sebanyak 98 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

1. Kompetensi CI.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi CI Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Kompetensi CI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kompeten	70	71,4

2	Tidak Kompeten	28	28,6
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa kompetensi CI berdasarkan kategori kompeten sebanyak 70 (71,4%) responden, sedangkan kompetensi CI berdasarkan kategori yang tidak kompeten sebanyak 28 (28,6%) responden.

2. Profesional CI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Profesional CI Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Profesional CI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	71	72,4
2	Tidak Baik	27	27,6
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa Profesional CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 71 (72,4%) responden, sedangkan Profesional CI berdasarkan kategori yang Tidak baik sebanyak 27 (27,6%) responden.

3. Komunikasi CI

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Komunikasi CI Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Komunikasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	69	70,4
2	Tidak Baik	29	29,6
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa komunikasi CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 69 (70,4%) responden, sedangkan komunikasi CI berdasarkan Kategori Tidak baik sebanyak 29 (29,6%) responden.

4. Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Kompetensi Praktik Klinik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tercapai	75	76,5
2	Tidak Tercapai	23	23,5
	Jumlah	98	100

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa Kompetensi klinik berdasarkan kategori Tercapai sebanyak 75 (76,5%) responden, sedangkan Kompetensi klinik berdasarkan kategori tidak Tercapai sebanyak 23 (23,5%) responden.

Hasil Bivariat

1. Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Tabel 5. Hubungan Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Kompetensi <i>Clinical Instruktur</i> (CI)	Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik				Total	P Value	α
		Protokol Kesehatan Tercapai		Tidak Tercapai				
		N	%	N	%			
1	Kompeten	65	86,7	5	21,7	70	71,4	
2	Tidak Kompeten	10	13,3	18	78,3	28	28,6	0,000
	Total	75	100	23	100	98	100	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan dari 98 (100%) bahwa responden yang mempersepsikan CI kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 65responden (86,7%). responden yang mempersepsikan CI kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai 5 responden (21,7%). Sedangkan responden yang mempersepsikan CI tidak kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 10 (13,3%) responden. responden yang mempersepsikan CI tidak kompeten dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai sebanyak 18 (78,3%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel kompetensi klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti Kompetensi Clinical Instruktur (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

2. Profesional *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Tabel 6. Hubungan Profesional *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh

No	Profesional Clinical Instruktur (CI)	Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Protokol Kesehatan				Total	P Value	α	
		Tercapai		Tidak Tercapai					
		N	%	N	%				
1	Baik	62	82,7	9	39,1	71	72,4	0,000	0,05
2	TidakBaik	13	17,3	14	60,9	27	27,6		
Total		75	100	23	100	98	100		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan dari 98 (100%) bahwa responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 62 responden (82,7%). responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai 9 responden (39,1%). Sedangkan responden yang mempersepsikan CI tidak baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 13 (17,3%) responden. responden yang mempersepsikan CI tidak baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai sebanyak 14 (60,9%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel Profesional klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti profesional *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

3. Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Tabel 7. Hubungan Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel AbidinProvinsi Aceh

No	Komunikasi clinical Instruktur (CI)	Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Protokol Kesehatan				Total	P Value	α	
		Tercapai		Tidak Tercapai					
		N	%	N	%				
1	Baik	65	86,7	4	17,4	69	70,4	0,000	0,05
2	TidakBaik	10	13,3	19	82,6	29	29,6		
Total		75	100	23	100	98	100		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7. diatas menunjukkan dari 98 (100%) bahwa responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 65 responden (86,7%). responden yang mempersepsikan CI baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai 4 responden (17,4%). Sedangkan responden yang

mempersiapkan CI tidak baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tercapai sebanyak 10 (13,3%) responden. responden yang mempersiapkan CI tidak baik dengan pencapaian kompetensi praktik klinik tidak tercapai sebanyak 19 (82,6%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel Komunikasi klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,000 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Pembahasan

1. Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Berdasarkan Tabel 4.1 penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktik klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh didapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa kompetensi CI berdasarkan kategori kompeten sebanyak 70 (71,4%) responden, sedangkan kompetensi CI berdasarkan kategori yang tidak kompeten sebanyak 28 (28,6%) responden.

Hasil uji statistik pada variabel kompetensi clinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti Kompetensi *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanni (2013) Dari 46 responden mahasiswa keperawatan yang menilai penguasaan materi baik (CI Kompeten) 28,2% tercapai target Praktik klinik sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 25,9. Hal ini sejalan dengan penelitian Rofiqoh & Nurmalia (2017), bahwa kompetensi keperawatan pendidik klinik berada pada kategori baik sebanyak 50.8%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Priska 2020) bahwa didapat bahwa Kompetensi Klinik (*Clinical Competence*) responden di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara didapat mayoritas baik yaitu 29 responden (96.7%). Rata-rata

Kompetensi Klinik (Clinical Competence) perseptor adalah 21.10 dengan standar deviasi 2.01. Nilai min-max 14-25.

Rahmi et al., (2019) menyatakan seorang pembimbing klinik diharapkan memiliki kompetensi khusus agar dapat memberikan bimbingan yang berkualitas, karena keperawatan adalah profesi yang berbasis keterampilan. Maka mahasiswa diharapkan telah memperoleh keterampilan profesional dan mampu memberikan perawatan yang berkualitas. Pengawasan pembimbing klinik pada saat praktek klinik lapangan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan perawatan yang berkualitas tersebut (Crecious, M.M;Patricia, K.W; Faston, 2018).

Clinical Instruktur (CI) merupakan salah satu faktor terbesar tercapainya kompetensi praktik klinik mahasiswa yang menjalankan praktik dirumah sakit, maka dari itu untuk menjadi CI yang dapat membimbing dan membawa mahasiswa menjadi seorang perawat yang profesional kedepan nya CI harus memiliki kompetensi yang tinggi baik dari materi dan praktik.

Menurut peneliti kompetensi CI sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di rumah sakit, karna pada dasarnya apa yang kita lakukan didasari kompetensi yang sudah kita miliki. Clinical instructor harus mempunyai kompetensi atau penguasaan pada bidang pekerjaan yang akan dilakukannya, clinical instruktur harus menguasai semua hal-hal yang akan diajarkan kepada mahasiswa yang sedang menjalani praktek ataupun mahasiswa yang menjadi bimbingannya karena semakin kompetensi CI maka semakin banyak ilmu yang akan didapat oleh mahasiswa yang menjalani praktik klinik. seorang clinical instruktur dikatakan kompetensi apabila mahasiswa-mahasiswi yang menjadi bimbigan nya mampu memahami dan Mampu mempraktikkan ilmu yang telah di berikan oleh CI tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan CI harus lebih kompeten dikarenakan jika CI Kompeten maka pengalaman Dan skill yang akan mereka dapat itu lebih banyak dan juga CI harus kompeten dalam berpikir kritis sama halnya CI harus memiliki banyak cara untuk bisa membuat si mahasiswa ini mampu mencapai kompetensinya.

2. Profesional *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Berdasarkan Tabel 4.2 penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktik klinik

di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa Profesional CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 71 (72,4%) responden, sedangkan Profesional CI berdasarkan kategori yang Tidak baik sebanyak 27 (27,6%) responden.

Hasil uji statistik pada variabel Profesional clinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,00 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_o ditolak, ini menunjukkan berarti profesional *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian (priska 2020) bahwa perilaku profesional dan etika responden di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara didapat semuanya baik (100%). Rata-rata perilaku profesional dan etika perseptor adalah 20.36 dengan standar deviasi 2.25. Nilai min-max 17-25.

Perilaku professional, melaksanakan etika keperawatan dengan sungguh-sungguh, memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan asuhan keperawatan langsung kepada pasien, menggunakan metoda yang variatif, menciptakan lingkungan belajar yang didasari saling menghargai dan saling percaya, memberikan umpan balik, memahami metode belajar, memahami beberapa individu membutuhkan bimbingan yang intensif, memberi bimbingan kepada mahasiswa, mempunyai komitmen untuk belajar dan mampu menumbuhkan semangat belajar (Wayan 2019).

Menurut peneliti CI dapat dikatakan profesional apabila CI tersebut mampu membantu si mahasiswa dalam hal apapun yang menyangkut dengan tanggung jawab di tempat praktik klinik. CI harus bisa mengalokasikan waktunya kepada si mahasiswa untuk memberi feed back terhadap kompetensi yang belum ataupun sudah didapat simahasiswa tersebut. CI dikatakan profesional jika CI dapat bersikap adil dalam membimbing mahasiswa nya dilapangan, profesionalnya seorang CI akan menjadi tempat dimana mahasiswa bimbingan nya itu mendapatkan kompetensi praktik klinik nya dan CI yang profesional juga akan menjadi tempat dimana mahasiswa menggali atau mendapat kan kompetensi yang ingin di capai.

Berdasarkan data di lapangan CI harus bisa profesional dalam mengatur waktu untuk mahasiswa bibingan nya karena kejadian di lapangan mahasiswa hanya berdinas di tempat di ruangan tersebut untuk beberapa minggu, sebelum pindah ke ruangan lain mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan laporan kasus pengelolaannya jadi apabila

CI tidak dapat mengalokasikan waktunya maka pencapaian kompetensi mahasiswa ini tidak tercapai pada minggu tersebut dan si mahasiswa nantinya akan kesusahan lagi karena tugas-tugasnya tidak selesai ataupun kompetensinya belum tercapai.

3. Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa pendidikan profesi ners yang sedang menjalani praktik klinik di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh dapat dilihat bahwa dari 98 (100%) responden, menunjukkan bahwa komunikasi CI berdasarkan kategori Baik sebanyak 69 (70,4%) responden, sedangkan komunikasi CI berdasarkan Kategori Tidak baik sebanyak 29 (29,6%) responden.

Hasil uji statistik pada variabel Komunikasi klinical instruktur (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh diperoleh nilai P-Value 0,000 yang menunjukkan bahwa $\alpha = < 0,05\%$ sehingga dapat disimpulkan H_a di terima dan H_0 ditolak, ini menunjukkan berarti Komunikasi *Clinical Instruktur* (CI) Ada Hubungan Dengan Pencapaian Kompetensi Praktik Klinik Di RSUD dr.Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Janbonsel 2015) dapat dilihat bahwa dari 85 (100%) responden, menunjukkan bahwa komunikasi pembimbing klinik berdasarkan kategori Baik sebanyak 47 (55,3%) responden, sedangkan komunikasi pembimbing klinik berdasarkan Kategori Tidak baik sebanyak 38 (44,7%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Janbonsel 2015) hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square didapat bahwa nilai $p = 0,000$. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa keperawatan tentang komunikasi pembimbing klinik dengan pencapaian target praktek klinik keperawatan medikal bedah.

Komunikasi merupakan kegiatan keseharian kita sebagai makhluk tuhan yang bermartabat dan berakal, mampu memadukan rasio dan rasa, akal dan kalbu serta berpikir. Siapapun kita berkomunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu, interpersonal atau dalam kelompok, baik dengan ayah, ibu, adik kakak perlu penyesuaian bersikap agar komunikasi menjadi lebih efektif (Boediardja, 2009) dalam (Janbonsel 2015).

Komunikasi yang baik (Reghuram & Carolin, 2014). Gaberson dan Ourman (2010) memberikan pengertian hubungan interprofesional adalah salah satu perilaku yang

penting yang harus dimiliki perseptor yaitu kemampuan interaksi antara perseptor dan mahasiswa, dan menjadi dasar hubungan dalam sebuah tim.

Menurut peneliti komunikasi CI sangat berpengaruh dengan tercapainya kompetensi praktik klinik si mahasiswa, jika penyampaian CI terhadap mahasiswa menggunakan komunikasi yang baik maka mahasiswa akan lebih cepat memahami, menanggapi dan menerima apa yang disampaikan oleh CI. banyak hal yang tidak diinginkan terjadi diakibatkan komunikasi yang buruk salah satunya tida tercapainya kompetensi praktik klnik mahasiswa. Komunikasi yang baik dimulai dari CI tersebut memperkenalkan kepada semua mahasiswa bagaimana tahap kerja di ruangan, bagaimana cara melakukan tindakan dan bagaimana cara mengevaluasi semua kasus-kasus yang ingin dipelajari oleh semua mahasiswa.

Dapat dilihat banyak kejadian di lapangan di mana CI berkomunikasi dengan tidak baik maka si mahasiswa juga tidak akan memperdulikan lagi apa yang harus dia capai karena mahasiswa merasa takut dan merasa tidak berguna. CI memiliki tugas berkomunikasi yang baik serta dapat memberi motivasi dan dukungan kepada si mahasiswa agar semangat si mahasiswa bertambah dan semua siswa mau berusaha dan terus semangat dalam mencapai kompetensi praktek kliniknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *clinical instruktur* (CI) dengan pencapaian kompetensi praktik klinik di rumah sakit dr Zainoel Abidin provinsi Aceh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan Kompetensi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima
2. Ada hubungan Profesional *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0,000 = Ha diterima
3. Ada hubungan komunikasi *clinical instruktur* (CI) Dengan Pencapaian Kompetensi praktik klinik dengan nilai P value 0.000 = Ha diterima

Saran

Adapun saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Tempat Penelitian

- Diharapkan dapat dijadikan Sebagai masukan atau penambahan wawasan yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan khususnya bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena tentang persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- c. Bagi Responden
Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi responden tentang persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- d. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa pendidikan profesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa pendidikan pofesi ners terhadap *Clinical Instructur* dengan pencapaian kompetensi praktik klinik, yang nantinya penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adila W (2015) Peran Pembimbing Praktik Klinik Pada Praktik Klinik Keperawatan Diploma III Keperawatan Stikes An-Nur Purwodadi Kebidanan Adila Bandar Lampung
- AIPNI (2012). Pembinaan Internal Anggota AIPNI dalam Implementasi KBK Pendidikan Ners. S.
- AIPNI (2018) *Sinersi Hadirkan Sukses Uji Kompetensi Ners Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia.
- AIPNI. 2015. Draft Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia.
- Alifah & Rochana (2017). Hubungan Persepsi Mengenai Pembimbing Klinik Terhadap Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Jurusan Keperawatan*. Online Di : [Http//Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/)

- Apriyanti (2017). Persepsi Mahasiswa Keperawatan Mengenai Pemimbingan Klinik Di Akper Dharma Wacana Metro. *Wacana Kesehatan* Vol.2, No.2.
- Ariga, R. A. (2020a) *Buku Ajar Implementasi Manajemen*. Edited by C.T. Siregar.
- Ariga, R. A. (2020b) *Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta:
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*.
- BAN PT (2014). *Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Ners*, Jakarta: BAN PT.
- Bobaya J. Killing, M.A. Laoh, J.M. Losu, N. 2015. Pembimbing Klinik dengan Pencapaian Targe Badan Layanan Umum *Juperido* 4(1):20-31.
- Depdiknas. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanti & Arista (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018
- Masturoh & Anggita. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurdin & Hartati. (2019). *Buku Metodelogi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia. Surabaya.
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta
- Oktorullah, Pratiwi, Setyorini & Permana (2020). *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Pembimbing Klinik. Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*. Volume 6, Issue 2.
- Permendikbud (2013). *Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*
- Sarwono.(2010).*Ilmu Kebidanan*.Jakarta : PT. Bina Pustaka.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widyantoro, Hidayat & Widyastuti (2021). *Clinical Instructure Training Program Untuk Perawat Pelaksana Rumah Sakit Mitra Siaga*. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, Vol.2, No. 1.
- Yoedo Shambodo (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol.1, No. 2.
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN PENANGANAN PADA GEJALA PENINGKATAN KADAR ASAM URAT DI DESA KAYEE LEE KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Aina fadhla*¹, Maulida² dan Eridha Putra³

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

* Corresponding Author: ainafadhaainafadha@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : July 15, 2023

Revised : July 20, 2023

Accepted : July 31, 2023

Available online : July 31, 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan, asam urat

Keywords:

Knowledge, uric acid

ABSTRAK

Asam urat adalah salah satu dari beberapa penyakit yang akan menjadi masalah bagi penderitanya, karena bukan hanya mengganggu kesehatan tetapi juga dapat mengakibatkan cacat pada fisik. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Sebagai manusia pasti mempunyai perilaku yang berbeda untuk menangani penyakitnya sesuai dengan perilaku yang dimilikinya, perilaku itu sendiri mempunyai komponen yang didalamnya terdapat pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat terhadap penanganan

pada gejala peningkatan kadar asam urat di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Desain penelitian ini akan menggunakan jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah yang aktif mengikuti posyandu lansia dan sudah terdiagnosa asam urat sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 32 responden. Alasannya menggunakan *total sampling* karna populasi kurang dari 100. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 juni - 18 juli 2023 dengan metode pengukuran lembar kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Sebagian besar mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik dengan adanya penanganan 18 (78,3%) responden, dan yang pengetahuan baik tapi tidak ada penanganan 5 (21,7%). Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan adanya penanganan 1 (11,1%) responden, dan yang pengetahuan cukup tapi tidak ada penanganan 8 (88,9%) responden. Hasil *uji chi square p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat.

ABSTRACT

Gout is one of several diseases that will be a problem for sufferers, because it not only interferes with health but can also cause physical disabilities. High uric acid levels in the blood exceeding normal limits cause a buildup of uric acid in the joints and other organs of the body. It is this buildup of uric acid that makes joints ache, sore, and inflamed. As humans, they must have different behaviors to deal with their illness according to the behavior they have, the behavior itself

has components in which there are knowledge, attitudes, and actions. This study aims to determine the relationship between community knowledge and treatment of symptoms of increased uric acid levels in Kayee lLee Village, Wanna Jaya District, Aceh Besar District. The design of this study will use a cross-sectional type of analytic. The population in this study were those who actively participated in the elderly Posyandu and had been diagnosed with gout as many as 32 people. The sampling technique used a total sampling technique of 32 respondents. The reason for using total sampling is because the population is less than 100. This research was conducted on June 12 - July 18, 2023 using a questionnaire sheet measurement method. Data processing was carried out using the Chi Square test. The results showed that most of the majority of respondents who had good knowledge with handling were 18 (78.3%) respondents, and those with good knowledge but no handling were 5 (21.7%). While the majority of respondents who had sufficient knowledge with handling 1 (11.1%) respondents, and those who had sufficient knowledge but no treatment were 8 (88.9%) respondents. The results of the chi square test p -value 0.001 ($p < 0.05$) so that it can be concluded that H_a is accepted, indicating that there is a significant relationship between knowledge and treatment of symptoms of increased uric acid levels.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Penyakit asam urat biasa dikenal sebagai asam urat merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Penyebab penumpukan kristal di daerah persendian diakibatkan kandungan purinnya dapat meningkatkan kadar urat dalam darah antara 0,5 -0,75 g/ml purin yang dikonsumsi (Jaliana dan Suhadi, 2018).

Asam urat merupakan substansi akhir dari hasil metabolisme purin dalam tubuh. Asam urat yang berlebihan tidak akan tertampung dan termetabolisme seluruhnya dalam tubuh yang mengakibatkan peningkatan kadar asam urat dalam darah yang disebut juga hiperurisemia. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitannya (Karuniawati, 2019).

Penyakit asam urat yang penting yakni nyeri, kekakuan dan inflamasi sendi, masalah gerak sendi, dan menurunnya kekuatan otot. Nyeri ini diperparah saat menjalani aktifitas yang menyertakan persendian dan berkurang saat istirahat. Nyeri sendi umumnya terasa di pagi hari diikuti dengan inflamasi, kemerahan didaerah yang nyeri, dan kelemahan (Liana, 2019). Nyeri asam urat umumnya paling banyak terdapat pada persendian kaki, dan persendian tangan yang mampu mengakibatkan nyeri yang meradang sebab itu terjadi penimbunan zat purin yang mencetuskan kristal-kristal dan

menyebabkan nyeri, apabila nyeri yang dirasakan tidak kunjung ditanggulangi akan menyebabkan masalah aktivitas fisik setiap hari seperti penurunan aktivitas fisik (J. I. Kesehatan et al., 2020).

Perasaan linu-linu ataupun nyeri yang dirasakan terjadi karena beberapa faktor. Kebiasaan makan adalah faktor penting yang berpengaruh kepada status kesehatan dan kemampuan fisik seseorang. Banyaknya makanan tinggi purin yang dikonsumsi akan semakin memperbesar risiko terkena asam urat. Risiko terjadinya penyakit asam urat akan bertambah bila disertai dengan pola konsumsi makan yang tidak seimbang (Kussoy, dkk, 2019).

Kadar asam urat menurut WHO (*World Health Organization*) pada laki-laki 3,5-7 mg/dl dan perempuan 2,6-6 mg/dl. Asam urat dikategorikan sebagai penyakit yang sering terjadi. Jika terjadi penumpukan yang melebihi batas normal di dalam tubuh manusia disebut dengan hiperurisemia (Anies, 2018)

Prevalensi asam urat di Indonesia menempati posisi ke-2 sesudah osteoarthritis. Prevalensi asam urat populasi di USA diprediksi 13,6/100.000 penduduk, sementara itu di Indonesia diprediksi 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini bertambah bertambah dengan peningkatan usia (Anggraini & Yanti, 2019). Di Indonesia prevalensi masalah asam urat pada usia 55-64 tahun sebanyak 45%, usia 65-74 tahun sebanyak 51,9%, usia ≥ 75 tahun sebanyak 54,8% (Risikesdas, 2013). Keluhan yang sering dirasakan lansia adalah nyeri sendi. Angka peristiwa penyakit asam urat di Jawa timur adalah 26,4% (Zahroh & Faiza, 2018).

Data yang didapatkan dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter yang tertinggi yaitu, Aceh (13,26%), Bengkulu (12,11%), Bali (10,46 %), Papua (10,43%), dan Kalimantan Barat (9,57%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia (11,9%) dan berdasarkan diagnosis atau gejala (24,7%) berdasar pada usia lebih dari 75 tahun (54,8%). Pada penderita perempuan (8,46%), sedangkan pada penderita pria (6,13%) (Risikesdas, 2018). Prevalensi asam urat paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), Jawa Barat (32,1%), Bali (30%), sedangkan di Jawa Tengah 25,5 % (Risikesdas, 2018) (Kemenkes RI, 2019).

Terdapat beberapa aspek yang dapat memengaruhi penambahan kandungan gout menjadi tinggi diantaranya ialah perilaku hidup yang kurang sehat contoh mengonsumsi

makanan dengan tinggi purin, mengonsumsi minuman keras dan obesitas (J. I. Kesehatan et al., 2020).

Faktor penyebab pada penyakit asam urat adalah genetik atau riwayat keluarga salah satunya juga dipicu oleh karena meningkatnya asupan makanan seperti purin. Purin banyak terdapat dalam inti sel hidup, oleh karena itu bahan kimia ini ditemukan di hampir semua sumber asupan protein makanan, seperti daging, jeroan, makanan laut, sayuran, biji-bijian, kacang-kacangan, dan kurangnya asupan air, yang mengakibatkan eliminasi ginjal. Glomerulus akan menyaring purin dengan mudah dan membuangnya melalui urin. Ketika kadar purin tubuh terlalu tinggi, kadar asam urat tubuh meningkat, menyebabkan terbentuknya kristal pada persendian sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada persendian. Jika terlalu banyak asam urat dalam darah, kristal akan terbentuk, dan jika terlalu banyak asam urat dalam cairan sendi, asam urat akan terbentuk. Asam urat akan berkembang jika penyakit ini tidak diobati (Fitri Fauziah Nurislami, Esti Widiasih, 2021).

Dampak jika klien dengan asam urat kurang memperhatikan pengobatan teratur, maka penderita mengalami sakit pada persendian seperti radang sendi dan kecatatan pada sendi. Apabila terjadi peradangan sendi secara berulang akan mengalami kambuh suatu saat, karena semakin lama sendi akan terasa sakit dan banyaknya kristal yang terbentuk akan membesar lalu pecah, kemudian kristal tersebut akan timbul pada saluran perkemihan dan mengakibatkan terjadinya gagal ginjal. (Sani & Afni, 2019). Selain itu dampak dari asam urat yang tinggi pada fungsi fisik akan mengalami penurunan pada ekremitas bawah, penurunan kualitas hidup dan produktifitas kerja akan beresiko tinggi terkena penyakit jantung, ginjal dan kematian (Indrayani & Roesmono, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. (Sangadji, 2018).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman Ardhiatma dkk (2017) yang berjudul "Hubungan antara Pengetahuan tentang Asam urat terhadap Perilaku Pencegahan Asam urat pada Lansia" bahwa hasil uji Spearman Rank

didapatkan nilai $p = 0,001$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia tentang gout arthritis dengan perilaku pencegahan asam urat di Posyandu Budi Mulia Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo. Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa perilaku lansia dalam mencegah asam urat baik jika pengetahuan lansia tentang asam urat tersebut baik, sebab pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku lansia tentang asam urat.

Hasil survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 28 februari dengan mewawancarai kader lansia dan ikut serta dalam posyandu pada tanggal 16 maret 2023, diperoleh informasi bahwa terdapat 60 sampai dengan 70 orang lebih yang aktif mengikuti posyandu, dari 10 orang lansia yang saya wawancarai tidak mengetahui apa penyebab dari penyakit asam urat serta makanan apa saja yang dapat meningkatkan asam urat, dan bagaimana penanganan yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan perilaku masyarakat dengan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini akan menggunakan jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) diidentifikasi pada satu satuan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada bulan juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah yang aktif mengikuti posyandu lansia dan sudah terdiagnosa asam urat sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 32 responden. Alasannya menggunakan *total sampling* karna populasi kurang dari 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Umur	F	%
1	35-50	15	46,9
2	51-70	15	46,9
3	71-80	2	6,3
	Total	32	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti berdasarkan usia yaitu usia 35-50 tahun sebanyak 15 responden (46.9%), umur 51-70 tahun sebanyak 15 responden (46,9%), umur 71-80 tahun sebanyak 2 responden (6,3%).

b. Jenis kelamin

Tabel 2. Ditribusi frekuensi jenis kelamin

No	Jenis kelamin	F	%
1	Perempuan	32	100
	Total	32	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden yaitu berjenis kelamin perempuan 32 responden (100%).

c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pendidikan Responden

No	Pendidikan	F	%
1	SD/MIN	8	25,0
2	SMP/MTS	18	56,3
3	SMA/MA	5	15,6
4	S1	1	3,1
	Total	32	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti berdasarkan pendidikan yaitu SD/MIN sebanyak 8 orang (25,0%),SMP/MTS sebanyak 18 orang (56,3%),SMA/MA sebanyak 5orang (15,6%), SARJANA sebanyak 1 orang (3,1%).

d. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	F	%
1	Ibu rumah tangga	32	100
	Total	32	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa bahwa jumlah intensitas responden yang diteliti berdasarkan pekerjaan yaitu ibu rumah tangga 32 responden (100%

e. Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	F	%
1	BAIK	23	71,9
2	CUKUP	9	28,1
	Total	32	100

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa jumlah sebagian besar pengetahuan Baik yang dimiliki responden ialah 23 (71,9%) dan responden ,pengetahuan cukup ialah 9 (28,1%) responden

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan dengan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Penanganan Pada Gejala Peningkatan Kadar Asam urat di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

No	Pengetahuan	Penanganan				Total	P Value
		ADA		TIDAK ADA			
		N	%	N	%		
1	BAIK	18	78,3%	5	21,7%	23	0,001
						(100%)	
2	CUKUP	1	11,1%	8	88,9%	9	
						(100%)	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 (100%) responden, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik dengan adanya penanganan 18 (78,3%) responden, dan yang pengetahuan baik tapi tidak ada penanganan 5 (21,7%). Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan adanya penanganan 1 (11,1%) responden, dan yang pengetahuan cukup tapi tidak ada penanganan 8 (88,9%) responden. Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,001 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Pembahasan

- a. Hubungan pengetahuan dengan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat

Hasil menyimpulkan bahwa berdasarkan uji chi-square dengan jumlah responden 32 orang terhadap variable pengetahuan dengan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat didapatkan hasil *p-value* 0,001. Dengan nilai α 0,05 yang berarti bahwa ($0,001 < \alpha 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2019: 244) bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor risiko terhadap kejadian penyakit asam urat dengan nilai p value = 0,001. Dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian penyakit asam urat.

Hasil penelitian juga ini sejalan dengan penelitian Lestariningsih, dkk. 2017 dengan judul hubungan antara pengetahuan dengan asam urat terhadap perilaku pencegahan asam urat pada lansia, dengan hasil *uji rank spierman* didapatkan nilai p = 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia tentang asam urat dengan perilaku pencegahan asam urat di posyandu Budi Mulia Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015: 306) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang diet rendah purin dengan asupan purin pada wanita usia 45 tahun di Puskesmas kampung Bali Pontianak dengan nilai p value = 0,518. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pengetahuan pada responden yang diteliti, dan tingkat pengetahuan yang diteliti oleh Utami (2015).

Berdasarkan interpretasi tersebut hal ini dapat dibuktikan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis 18 (78,3%) responden yang memiliki pengetahuan baik namun juga melakukan penanganan, dan 5 (21,7%) responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan penanganan sedangkan 1 (11,1%) responden yang memiliki pengetahuan cukup namun juga melakukan penanganan dan 8 (88,9%) responden yang memiliki pengetahuan cukup namun tidak juga melakukan penanganan.

Peneliti berasumsi bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan dari beberapa faktor tersebut yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Memberikan pendidikan kesehatan kepada seseorang baik pasien yang sedang menderita asam urat, keluarga pasien, maupun masyarakat, dan penyedia layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit dan penanganan (pengobatan) serta perawatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mayoritas responden yang memiliki pengetahuan baik dengan adanya penanganan 18 (78,3%) responden, dan yang pengetahuan baik tapi tidak ada penanganan 5 (21,7%). Sedangkan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan adanya penanganan 1 (11,1%) responden, dan yang pengetahuan cukup tapi tidak ada penanganan 8 (88,9%) responden.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat.

Saran

1. Bagi Universitas Bina Bangsa Getsampena, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi mengenai pengetahuan dan penanganan asam urat.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sarana mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, menambah wawasan dan pengalaman penelitian tentang perilaku masyarakat dan penanganan terhadap gejala peningkatan kadar asam urat.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan untuk meneruskan penelitian secara mendalam dengan menambah variabel penelitian dan dengan rancangan penelitian yang lebih baik. Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai hubungan perilaku masyarakat dengan penanganan pada gejala peningkatan kadar asam urat.
4. Bagi responden diharapkan agar terus menambah atau mencari wawasan yang luas mengenai pengetahuan tentang asam urat serta penanganannya agar terciptanya kehidupan yang sehat dengan adanya pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan, Dewi. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Annita, Handayani, 2017. Hubungan Diet Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis.STIKES Syedza Sainika.Vol 6 Hal 106
- ANGGI, LIFIANA. 2020 HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP PENCEGAHAN PENINGKATAN ASAM URAT
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Hastuti, Martina. 2010. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam Upaya Pencegahan Penyakit Asam Urat di Posyandu Lansia Desa Ganten Kerjo Karanganyar. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erlinda, Citra Dewi. 2019. Asuhan Keperawatan Keluarga pada Lansia Ny.S dengan Kasus Asam Urat Serta Penerapan Latihan Rentang Gerak Sendi (ROM) Untuk Menurunkan Nyeri Sendi di RW I Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Tahun 2019. Padang : Universitas Andalas .
- Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Masturoh, I., & T Anggita, N. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Kemetrian Kesehatan RI
- Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- NURUN NAFI'AH .2021 HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, STATUS GIZI DAN POLA MAKAN DENGAN KADAR ASAM URAT DARAH PADA PEREMPUAN LANSIA AWAL (45 - 59 TAHUN) DI DESA KEDUNG MUTIH KABUPATEN DEMAK